

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Guru Al-Qur'an Hadits**

##### **1. Pengertian Guru**

Pengertian Guru menurut Rustiyah yang dikutip oleh Syafrudin Nurdin yaitu:

Guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Dia juga mengutip definisi guru menurut Departemen Pendidikan dan kebudayaan, guru adalah seorang yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan, dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa “Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.<sup>2</sup>

Seperti juga yang di jelaskan oleh Isjoni, guru adalah pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi siswa- siswanya dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, disiplin dan mandiri.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputan Pers, 2003), 7.

<sup>2</sup>Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2003), 13.

<sup>3</sup>Isjoni, *Guru sebagai Monitor Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 23.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian guru secara umum adalah “semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab serta pemegang amanat dalam membimbing dan membina anak didik baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun di luar sekolah.

## **2. Kompetensi Guru**

### **a. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
- 2) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat di desain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik.
- 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
- 4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 6) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan.

7) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupan. Karena guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaan terutama di depan murid-muridnya. Kompetensi pribadi menurut Syaiful Salaga meliputi: 1) Kemampuan mengembangkan kepribadian. 2) Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi. 3) Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan.<sup>4</sup>

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan

---

<sup>4</sup>Syaiful Salaga, *Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2013), 29-34.

pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah. Pada kompetensi sosial, masyarakat adalah perangkat perilaku yang merupakan dasar bagi pemahaman diri dengan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara objektif dan efisien.

#### d. Kompetensi Profesional

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah. Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi yang terdiri dari: 1) Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar. 2) Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam peraturan Menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). 3) Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar. 4) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait. 5) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

### 3. Pengertian Guru Al-Qur'an Hadits

Menurut Syaiful Bahri Djaramah menyatakan, bahwa guru adalah “Semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, murid-murid, baik secara individual atau klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah”.<sup>6</sup>

Sedangkan guru Agama menurut Mulia Nasution adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Syaiful Salaga, *Pemberdayaan Guru.*, 37-40.

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 31-32.

Guru Agama adalah aparat fungsional yang mempunyai tugas dan tanggung jawab ganda, yaitu selain mengajar dan membelajarkan pengetahuan Al-Qur'an Hadits kepada siswa, ia juga bertanggung jawab membina dan mengarahkan kepribadian siswa agar menjadi anak yang bertaqwa, saleh, kepribadian luhur, dan sopan santun disekolah umum sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Dalam hal ini Abu Ahmadi dalam bukunya yang berjudul Metodik

Khusus Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

Guru Agama sebagai pengajar hendaknya menjadi pengajar yang baik, artinya harus mempersiapkan diri sebelum mengajar. Dalam proses belajar- mengajar yang pertama kali dilakukan adalah Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang hendak dicapai, menguasai bahan yang akan diajarkan, memberi pengajaran yang dapat dipahami oleh siswa, mampu memilih, dan menggunakan metode yang sesuai dengan situasi dan tujuan pengajaran Agama, mempersiapkan teknik evaluasi dan pengolahannya yang sesuai tujuan.<sup>8</sup>

Agama Islam sangatlah menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama'), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Sebagaimana firman Allah SWT, Dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:*

<sup>7</sup>MuliaNasution, "Pengertian Guru Agama", <http://aliciakomputer.wordpress.com/2008/01/12/guru-agama.islam/>, diakses 16 Maret 2015.

<sup>8</sup>Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (MKPAI) (Bandung: Amrico, 1986), 98.

“berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah: 11).<sup>9</sup>

Dengan demikian, secara garis besar dapat dikatakan, bahwa guru Agama adalah orang yang menyampaikan amanat ilmu pengetahuan Agama Islam sekaligus mendidik serta bertanggung jawab dalam pembentukan watak anak didik.

#### 4. Syarat-syarat Guru Agama Islam

Dalam perspektif Agama, syarat menjadi guru yang ideal Sebagaimana yang disampaikan KH. Moh. Hasyim Asy’ari dalam buku yang berjudul ”Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan inovatif”, ada beberapa macam yaitu:

- a. Istiqomah dalam *muraqabah* kepada Allah SWT.
- b. Senantiasa berlaku *khauf* dan *Wara’*.
- c. Senantiasa bersikap tenang dan tawadhuk.
- d. Selalu bersifat khusyuk kepada Allah SWT dan menjadikannya sebagai tempat meminta pertolongan dalam segala keadaan.
- e. Tidak menjadikan ilmunya sebagai tangga mencapai keuntungan duniawi, baik jabatan, harta, popularitas atau agar lebih maju di banding temannya yang lain.
- f. Tidak diskriminatif terhadap murid.
- g. Bersikap zuhud dalam urusan dunia sebatas apa yang ia butuhkan, yang tidak membahayakan dirinya sendiri, keluarga, bersikap sederhana dan bersifat *qona’ah*.
- h. Menjauhkan diri dari sifat dari tempat-tempat kotor dan maksiat walaupun jauh dari keramaian.
- i. Selalu menjaga syiar-syiar islam dan zhahir-zhahir hukum seperti sholat berjamaah di masjid.
- j. Membiasakan diri melakukan sunnah yang bersifat syariat, baik qauliyah atau fi’liyah.
- k. Bergaul dengan akhlak yang baik.
- l. Membersihkan hati dan tindakan dari akhlak yang jelek dan dilanjutkan dengan perbuatan yang baik.

---

<sup>9</sup>QS. Al-Mujadalah (58): 11.

- m. Senantiasa bersemangat dan mengembangkan ilmu dan bersungguh-sungguh dalam setiap aktivitas ibadah.
- n. Tidak boleh membeda-bedakan status, nasab, dan usia dalam mengambil hikmah dari semua orang.
- o. Membiasakan diri untuk menyusun dan merangkum pengetahuan.<sup>10</sup>

## 5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Agama

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru mempunyai tanggung jawab yang utama. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat tergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Masalah utama pekerjaan profesi adalah implikasi dan konsekuensi pekerjaan tersebut terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Tugas pendidik Guru Agama pada umumnya adalah:

- a. Menanamkan keimanan dan jiwa anak
- b. Mengajarkan ilmu pengetahuan Agama Islam
- c. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia
- d. Mendidik anak agar taat menjalankan agama.<sup>11</sup>

Sedangkan Menurut Moh. Uzer Isman, guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas (bentuk pengabdian). Ada tiga jenis tugas dan tanggung guru yakni:

- 1) Tugas dan tanggung jawab dalam profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup, sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan

---

<sup>10</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 38.

<sup>11</sup>Abu Ahmadi, *Metodi .*, 49.

ilmu pengetahuan dan teknologi, dan melatih berarti mengembangkan keterampilan dalam diri siswa.

- 2) Tugas Guru dalam bidang kemanusiaan, guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus menarik simpati, sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pekerjaan apa pun yang diberikan hendaknya memotivasi siswanya dalam belajar.
- 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan di mana guru berkewajiban mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral pancasila serta mencerdaskan bangsa Indonesia.<sup>12</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan Guru Al-Qur'an Hadits selain bertanggung jawab dalam pembentukan watak anak didik. Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya, baik bertanggung jawab pada pembentukan pribadi anak, maupun bertanggung jawab kepada Allah SWT, dalam melaksanakan tugas-tugasnya mengajarkan ilmu pengetahuan Agama Islam, menanamkan nilai-nilai keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat menjalankan Agama dan mendidik anak agar berbudi pekerti mulia.

## **6. Kompetensi Guru Agama**

Menurut Zakiah Daradjat Kompetensi Guru Agama Islam akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga

---

<sup>12</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 42-43.

pengajar yang efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan antara lain:

a. Kompetensi Kepribadian

Setiap Guru memiliki kepribadiannya sendiri-sendiri yang unik. Tidak ada guru yang sama, walaupun mereka sama-sama memiliki pribadi keguruan. Jadi pribadi keguruan itu pun “unik” pula, dan perlu dikembangkan secara terus-menerus agar guru itu terampil dalam:

- 1) Mengenal dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau murid yang diajarkan.
- 2) Membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar-mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral terhadap murid untuk terciptanya kesepahaman dan kesamaan arah dalam pikiran serta perbuatan murid dan guru.
- 3) Membina suatu perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling mempercayai antara guru dan murid.<sup>13</sup>

b. Kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran

Penguasaan yang meliputi bahan bidang studi sesuai dengan kurikulum dan bahan pendalaman aplikasi bidang studi. Kesemuanya ini amat perlu dibina karena selalu dibutuhkannya dalam:

- 1) Menguraikan ilmu pengetahuan atau kecakapan dan apa-apa yang harus diajarkannya ke dalam bentuk komponen-komponen dan informasi-informasi yang sebenarnya dalam bidang ilmu.

---

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 263.

2) Menyusun komponen-komponen itu sedemikian rupa baiknya sehingga akan memudahkan murid untuk mempelajari pelajaran yang diterimanya.

c. Kompetensi dalam cara-cara mengajar

Kompetensi dalam keterampilan mengajar sesuatu bahan pengajaran sangat diperlukan guru. Khususnya keterampilan dalam:

- 1) Merencanakan atau menyusun setiap program satuan pelajaran, demikian pula merencanakan atau menyusun keseluruhan kegiatan untuk satu satuan waktu.
- 2) Mengembangkan media pendidikan (alat bantu atau alat peraga) bagi murid dalam proses belajar yang diperlukan.
- 3) Mengembangkan dan mempergunakan semua metode-metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi-kombinasi yang efektif.<sup>14</sup>

Ketiga aspek kompetensi tersebut di atas harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam kepribadian guru. Dengan demikian itu dapat diharapkan dari padanya untuk mengerahkan segala kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar dan diharapkan akan semakin profesional dalam bidangnya. Guru profesional inilah yang akan menjadi teladan bagi guru yang lain dalam mengembangkan kompetensi dan potensinya di semua bidang kehidupan. Untuk menjadi guru yang profesional, guru harus menguasai beberapa kemampuan

---

<sup>14</sup>Daradjat dkk, *Metodik Khusus.*, 264.

dasar. Menurut Oemar Hamalik,<sup>15</sup> kemampuan dasar yang harus dikuasai guru yakni:

1. Kemampuan Menguasai Bahan
2. Kemampuan mengelola program belajar mengajar
3. Kemampuan mengelola kelas dengan pengalaman belajar
4. Kemampuan menggunakan metode/sumber dengan pengalaman belajar
5. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan dengan pengalaman belajar
6. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar
7. Kemampuan menilai prestasi siswa dengan pengalaman belajar
8. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan dengan pengalaman belajar.
9. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan pengalaman belajar
10. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>16</sup>

## **B. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.**

Istilah kemampuan berarti “kecakapan, keahlian pada sesuatu”.<sup>17</sup>

Adapun istilah membaca memiliki arti “melafalkan sesuatu kalimat”.

---

<sup>15</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 45.

<sup>16</sup>Asmani, *Tips Menjadi Guru.*, 171.

<sup>17</sup>Wjs Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 797.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “baca, membaca” diartikan:

- 1) Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)
- 2) Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis
- 3) Mengucapkan
- 4) Mengetahui, meramalkan
- 5) Memperhitungkan.

Pengertian “baca” dalam judul penelitian ini secara khusus merujuk pada kemampuan membaca Al-Qur’an siswa pada pelajaran Al-Qur’an Hadits.

Kemampuan membaca Al-Qur’an diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur’an dan membaguskan huruf/kalimat-kalimat Al-Qur’an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.

Menulis adalah suatu kegiatan seseorang dalam mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Pembelajaran menulis Al-Quran diartikan sebagai suatu proses pemberian bimbingan dalam menulis huruf-huruf Arab.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka tingkat kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an siswa oleh peneliti dapat diartikan sebagai kecakapan, keahlian melafalkan Al-Qur’an dan membaguskan huruf/kalimat-kalimat Al-Qur’an satu persatu dengan terang, teratur,

perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid dan dapat Menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik.

### 1. Dasar Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا  
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq: 1-5)<sup>18</sup>

Dalam Surat Al-Muzammil ayat 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

Artinya: Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzammil: 4)<sup>19</sup>

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Qalam ayat 1.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ۝

Artinya: Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan. (QS. Al-Qalam: 1)<sup>20</sup>

Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 4.

<sup>18</sup>QS. Al-'Alaq (96): 1-5.

<sup>19</sup>QS. Al-Muzammil (73): 4.

<sup>20</sup>QS. Al-Qalam (68): 1.

## الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Atinya: “yang mengajar manusia dengan perantara qalam”.  
(QS. Al-‘Alaq: 4).<sup>21</sup>

Dari ayat-ayat di atas merupakan perintah *iqra'* mendorong agar umat manusia berfikir dan bertafakur mempergunakan potensi akal nya, sementara kata “*Al-Qalam*” anjuran untuk menulis dan mencatat.<sup>22</sup> Dan dijelaskan bahwa kita sebagai umat Islam seharusnya berpegang teguh pada Kitab Suci Al-Qur’an untuk selalu belajar membaca, menulis, meneliti, menelaah isi kandungan dan mengamalkannya. Untuk itu kita harus belajar ilmu tajwid secara keseluruhan, karena belajar Al-Qur’an tanpa mengetahui ilmu tajwid maka bacaan tersebut Sulit untuk disebut bacaan yang benar.

### 2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur’an

Setiap mukmin yang mempercayai kandungan kitab suci Al-Qur’an sebagai petunjuk jalan dan pegangan hidup baginya, maka mereka harus mempunyai rasa berkewajiban dan bertanggung jawab. Yaitu setiap muslim diperintahkan belajar dan mengajar Al-Qur’an.<sup>23</sup>

Tujuan Al-Qur’an yaitu sebagai pedoman dan sebagai petunjuk, Sehingga umat Islam akan berusaha mengharap kan petunjuk dan pedoman dari apa yang diatur dalam kitab suci Al-Qur’an. Dalam hal itu

<sup>21</sup>QS. Al-‘Alaq (96): 4.

<sup>22</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 21.

<sup>23</sup>Ibid., 39.

mengajarkan Al-Qur'an bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada anak didik yang mampu mengarah kepada:

- a. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan.
- b. Kemantapan membaca kitab Al-Qur'an dengan mantab baik dari segi ketetapan harakat, tempat-tempat berhenti, menyembunyikan huruf-huruf sesuai dengan makhrojnya.
- c. Kesanggupan menerapkan ajaran islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
- d. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.<sup>24</sup>

Demikian Al-Qur'an merupakan sebagai petunjuk bagi seseorang untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang terkandung di dalamnya baik dari segi bahasa dan isi kandungannya sebagai penuntun dan pembimbing yang di ridhoi Allah dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam hal ini kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua yaitu mendidik anaknya sejak dini, dengan tujuan agar anak kelurusannya dalam meniti kebenaran tetap terjaga, keberagamannya bagus, ia senantiasa akrab dan dekat sekaligus teguh dengan kebenaran, cahaya hikmah selalu menyertainya, sedang tipu daya setan hendak menghilangkan kehanifan bisa dihindari.<sup>25</sup>

### **3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

---

<sup>24</sup>Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 78.

<sup>25</sup>Syarifuddin, *Mendidik Anak.*, 60.

Sesungguhnya orang yang paling mulia ibadahnya serta besar pahalanya ketika mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah membaca Al-Qur'an.<sup>26</sup> Hal ini telah diperintahkan kepada kita untuk selalu membaca Al-Qur'an, sebagaimana diterangkan dalam Firman Allah SWT,

فَأَقْرءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْءَانِ

Artinya: *Karena itu bacalah yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an.* (QS.Al-Muzammil: 20)<sup>27</sup>

Hal ini telah di jelaskan pada riwayat Abdullah bin Mas'ud r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda yang artinya: *“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab (Al-Qur'an) Allah, maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kebaikan. Saya tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, akan tetapi alif itu satu huruf, lam itu satu huruf, dan mim itu satu huruf”* (HR. At-Tirmidzi).<sup>28</sup>

Ahmad Syarifuddin dalam bukunya Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an, menyebutkan bahwa nilai keuntungan yang akan didapatkan dengan kegiatan membaca kitab suci Al-Qur'an yakni:

- a. Nilai pahala
- b. Obat (terapi) jiwa yang gundah
- c. Memberikan Syafaat
- d. Malaikat turun dan memberikan rahmat dan keterangan

---

<sup>26</sup>Ibid., 18.

<sup>27</sup>QS. Al-Muzammil (73): 20.

<sup>28</sup>Surasman, *Metode Insani*,19.

- e. Menjadi Nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat.<sup>29</sup>

#### 4. Adab membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-qur'an ada sopan santun yang harus diketahui oleh setiap orang yang hendak membaca Al-Quran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Otong Surasman, diantara sopan satun membaca Al-quran adalah:

- a. Hendaklah pembaca Al-Qur'an itu menghadap kiblat.
- b. Hendaklah membersihkan gigi.
- c. Hendaklah suci dari dua hadats (hadats kecil dan hadats besar).
- d. Hendaklah menyucikan badan dan pakaian dari segala najis.
- e. Hendaklah membaca Al-Qur'an dalam keadaan khusyu, tafakur, dan tadabbur (merenungkan isi kandungan Al-Qur'an).
- f. Hendaklah hati pembaca Al-Qur'an memperhatikan dan berbekas (apa yang dibacanya itu hati kita memperhatikan bacaan itu dan ada bekasnya/ berbekas pada hati kita) dan pembaca harus menjauhkan diri serta meninggalkan ucapan atau perkataan yang selain Al-quran (dilarang berbicara bilamana orang lain sedang membaca Al-quran).
- g. Disunnahkan membaca Al-quran itu disertai dengan menangis bilamana ayat yang menyangkut azab azab (siksaan), apabila tidak bisa, maka usahakan bisa menangis.
- h. Hendaklah menghiasi bacaan Al-quran itu dengan suara yang merdu (bagus), apabila tidak bisa dengan suara merdu, maka hendaklah tetap menjaga bacaan itu sesuai dennganilmu tajwid. Artinya harus tetap menjaga panjang pendeknya bacaan, ikhfa, idghom, izh-har, dan lain lainnya.
- i. Hendaklah menjaga sopan santun ketika membaca Al-quran, maka jangan sambil ketawa tawa, jangan pula bermuka masam, dan janganlah memandang/ memperhatikan kepada masalah lain (selain Alquran sedang dibaca), tetapi merenungkan isinya dan mengingat pesan pesannya.<sup>30</sup>

#### 5. Cara mudah belajar membaca Al-Qur'an

##### a. Mempelajari Makhorijul Huruf

<sup>29</sup>Syarifuddin, *Mendidik Anak* ., 46-48.

<sup>30</sup>Surasman, *Metode Insan*., 21.

Makhroj menurut bahasa artinya tempat keluarnya sesuatu, menurut istilah dalam ilmu tajwid ialah tempat keluarnya huruf, menjadi kelihatan dan berbeda dengan lainnya. Jadi Makhorijul Huruf adalah pabriknya huruf, tempat melahirkan huruf dengan tertahannya suara di situ secara pasti atau kira-kira.<sup>31</sup> Kalau suara itu tidak tidak memusat pada makhroj yang tertentu maka bukan bernama huruf, bahkan hanya merupakan suara yang bebas seperti suara hewan. Dan disinilah kelebihan pemberian Tuhan Allah SWT. Yang wajib disyukuri dengan menekuni belajar Al-Qur'an dan memperbaiki bacaannya.<sup>32</sup>

#### **b. Mempelajari Ilmu Tajwid Al-Qur'an**

Tajwid menurut bahasa artinya memperbaiki atau membuat baik. Sedang pengertian menurut istilah para Ulama' Qurro' dalam membaca Qur'an, di dalam nazhom jazariyyah teringkas seperti Tajwid itu haknya huruf harus dipenuhi, sifat bacaannya semua huruf semua bunyi, tiap huruf terbaca makhroj aslinya dan lafazh sama yang seimbang bacaannya.<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan tajwid ialah membacanya Al-Qur'an bisa mendatangi makhroj-makhrojnya huruf, dibaca menurut semestinya yang tepat seperti membaca qolqolah, membaca hams pada huruf-huruf yang bersifat hams, membaca mad, ghunnah, idzhar, idghom dan lain

---

<sup>31</sup>Mftuh Basthul Birri, *Tajwid Jazariyyah* (Kediri: Madrasah Murottilil Qur'anil Karim, 2012), 64.

<sup>32</sup>Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an* (Kediri: Madrasah Murottilil Qur'an, 2000), 33.

<sup>33</sup> *Ibid.*, 25.

sebagainya. Semuanya bisa terbaca menurut ketentuannya masing-masing.

Dengan demikian itu mempelajari Al-Qur'an sangatlah penting dan hukumnya adalah fardhu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan Fardhu 'ain, maka berdosa siapa saja yang tidak mentajwidkan bacaan Qur'annya.<sup>34</sup>

### c. Tata Cara Membaca Al-Qur'an

Membaca Alquran itu boleh dibaca tiga macam: dengan perlahan-lahan, cukupan dan cepat, yang masing-masing ini wajib dengan tajwidnya.

#### 1) *Tartil*

Yaitu Membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, ukurannya sekira kalau ditulis bisa bersama-sama tidak ketinggalan dan jelas mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna (ayat).

#### 2) *Hadr*

Yaitu membaca dengan cepat sepanjang tidak melanggar ketentuan ilmu tajwid. Maka jika membaca dengan cepat semua huruf bisa terbaca semua, wajib menjaga haq-haqnya bacaan, seperti bacaan mad, ghunnah, idzhar dan waqofnya.

---

<sup>34</sup>Maftuh Basthul Birri, *Tajwid.*, 95.

### 3) *Tadwir*

Yaitu bacaan cukupan, tingkat pertengahan antara bacaan pelan-pelan dan cepat. Bacaan *tadwir* ini lebih dikenal dengan bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan.

### 4) *Tahqiq*

Yaitu menyanggahkan dalam mendatangi haqiqatnya (sebenarnya atau semestinya) sesuatu, sampai berhenti atau pol berhasil pada sesuatu itu. Bacaan tahqiq ini untuk menegakkan bacaan Al-Qur'an dengan setegak-tegaknya tartil. Bacaan tahqiq ini adalah bacaan yang terbaik untuk belajar mengaji dan melatih lisan.<sup>35</sup>

Membaca Al-Qur'an dengan (Tartil, Hadr, Tadwir dan Tahqiq) itu wajib bertajwid semua. Dan telah menjadi ijma'nya para Ulama' bahwa bacaan Al-Qur'an yang tidak dengan tajwid itu bukan Al-Qur'an Lagi.<sup>36</sup>

#### **d. Metode Pembelajaran Al-Qur'an**

Prinsip-prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Pada umumnya metode-metode yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengajar Al-Qur'an adalah metode Musyafahah, Sorogan, Klasikal baca simak Dan Metode Drill (*mengulang-ngulang bacaan*).

---

<sup>35</sup> Basthul Birri, *Tajwid Jazariyyah.*, 197.

<sup>36</sup> Ibid., 198.

#### 1) Metode Musyafahah

Yaitu guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul oleh siswa, dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Siswa juga akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya. Metode ini diterapkan oleh Nabi SAW pada kalangan sahabat.<sup>37</sup>

#### 2) Metode Sorogan

Yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid. Sedangkan murid yang sedang menunggu giliran atau sesudah mendapatkan giliran, diberi tugas menulis, membaca dan atau yang lainnya.<sup>38</sup>

#### 3) Metode Klasikal Baca Simak (KBS)

Strategi Klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.<sup>39</sup>

#### 4) Metode Drill

Yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan

---

<sup>37</sup>Syarifuddin, *Mendidik Anak.*, 81.

<sup>38</sup>Tim penyusun PGPQ, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengantar Al-Qur'an Usmani* (Blitar: LPQ Pon.Pes Nurul Iman, t.t), 12.

<sup>39</sup>Ibid.,14.

pelajaran yang telah diberikan. Membaca Al-Qur'an adalah sebuah ketrampilan. Untuk itu, semakin banyak latihan, murid akan semakin terampil dan fasih dalam membaca.<sup>40</sup>

Dari keempat metode diatas, metode yang banyak diterapkan dikalangan siswa pada masa kini ialah metode kedua, karena dalam metode ini terdapat sisi positifnya yaitu, aktifnya murid dalam membaca atau dapat disebut juga dengan Cara Belajar Siswa Aktif. Untuk Tahap Awal Membaca Al-Qur'an, yaitu proses pengenalan huruf-huruf hijaiyah kepada anak-anak pemula, maka yang tepat yaitu metode yang pertama, sehingga siswa dapat mengekspresikan bacaan huruf-huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Untuk melatih siswa dalam membaca Al-qur'an juga cocok menggunakan metode yang ketiga, karena siswa dapat mendengarkan bacaan dari gurunya dan dapat dipelajari secara langsung. Sedangkan metode yang keempat cocok untuk mengajar siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

### **C. Keberhasilan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an**

Kata keberhasilan merupakan suatu keadaan dimana proses belajar siswa dapat berjalan sebagaimana yang dikehendaki dan dapat tercapai tujuan belajar tersebut. Sedangkan belajar yaitu: mengadakan perubahan tingkah laku dan perbuatannya, bahwa perubahan tersebut dapat dinyatakan dengan suatu kecakapan, penerimaan dan penghargaan.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Ibid., 6.

<sup>41</sup>Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), 29.

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam membaca dan menulis al-qur'an dapat dilihat dari mengenal huruf hijaiyah dan bacaan arab, menggurukan bacaan, memperbaiki, melancarkan serta menyempurnakan bacaanya sesuai dengan ilmu tajwid.<sup>42</sup>

### **1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar**

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor, adapun faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua golongan:

a. Faktor yang berasal dari dalam atau ada pada diri individu siswa, antara lain:

#### 1) Faktor kematangan/pertumbuhan

Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya dalam arti potensi-potensi jasmani dan rohaninya telah matang untuk itu.<sup>43</sup>

#### 2) Intelegensi (kecerdasan)

Selain kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan baik ditentukan juga oleh taraf kecerdasan.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Maftuh Basthul Birri, *Al-Qur'anul Karim Hidangan Segar* (Kediri: Madrasah Murottilil Qur'anil Karim, 2002), 94.

<sup>43</sup>Abdul Rahman Shaleh dan Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 225.

Intelegensi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar, dalam situasi yang sama siswa dengan intelegensi tinggi akan lebih baik berhasil daripada siswa yang berintelegensi rendah. Namun belum tentu mereka yang intelegensinya tinggi pasti berhasil dalam belajar. Sebab belajar adalah suatu proses yang kompleks, banyak faktor yang mempengaruhi.<sup>45</sup>

### 3) Perhatian

Untuk dapat berhasil dengan baik dalam belajar, harus disertai dengan penuh perhatian terhadap apa yang dipelajari. Tanpa adanya perhatian akan timbul kebosanan sehingga orang tidak lagi suka belajar. Agar siswa belajar dengan baik, bahan pelajaran harus dapat menarik perhatian.

### 4) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus dan disertai rasa senang.

### 5) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar/berlatih.<sup>46</sup>

### 6) Motivasi

---

<sup>44</sup>Ibid.

<sup>45</sup>Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 38.

<sup>46</sup>Mu'awanah, *Strategi.*, 40.

Motivasi merupakan pendorong suatu organisme untuk melakukan sesuatu.<sup>47</sup>

#### 7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon/reaksi, kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena siswa yang belajar dan ada kesiapan, hasilnya akan lebih baik.

b. Faktor ekstern yang mempengaruhi belajar adalah faktor keluarga, sekolah dan masyarakat antara lain:

#### 1) Faktor Keluarga

##### a) Cara orang tua mendidik

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama keluarga yang harmonis dan sehat besar artinya bagi pendidikan dalam skala kecil, dan bersifat menentukan bagi pendidikan dalam skala luas yakni pendidikan bangsa, negara dan dunia.

Cara orang tua mendidik anak berpengaruh terhadap belajar seperti kurang memperhatikan pendidikan anak, acuh terhadap belajar mereka dapat mempengaruhinya.

##### b) Hubungan antar anggota keluarga

---

<sup>47</sup>Shaleh dan Abdul Wahab, *Psikologi suatu.*, 225.

Hubungan yang kurang baik dapat mengganggu belajar anak, bahkan menimbulkan masalah psikologis, karena itu hubungan dalam keluarga harus diusahakan dan dibina dengan baik.

c) Suasana rumah

Situasi dan kejadian yang terjadi dalam keluarga sangat mempengaruhi belajarnya.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Ekonomi penting bagi kepentingan anak, selain untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makan, perlengkapan belajar dan lain-lain. Apabila ekonomi lemah maka kebutuhan tersebut kurang terpenuhi sehingga belajar terganggu dan dapat mengakibatkan anak minder.<sup>48</sup>

## 2) Faktor Sekolah

a) Metode mengajar

Bagaimana cara guru melaksanakan kegiatan mengajar akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa, misalnya metode mengajar yang monoton dan sebagainya.<sup>49</sup>

b) Faktor guru

Sehubungan dengan faktor guru ini Suryabrata (2000) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar itu adalah: kepribadian guru, penguasaan bahan, penguasaan kelas, cara guru berbicara, dan lain-lain.

---

<sup>48</sup>Mu'awanah, *Strategi*., 45.

<sup>49</sup> Ibid., 46.

c) Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada para siswa yang sebagian besar berisikan/menyajikan sejumlah bahan. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik pula pada siswa, misalnya kurikulum di atas kemampuan siswa.

d) Hubungan guru dengan siswa

Hubungan atau relasi guru dengan siswa yang baik dapat membuat siswa menyukai gurunya, juga akan menyukai pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Demikian pula sebaliknya.

### **3) Faktor Masyarakat**

Kondisi masyarakat di mana para siswa hidup juga berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, antara lain:

a) Kegiatan siswa di masyarakat

Hal ini berpengaruh terhadap belajar siswa, jika siswa ambil bagian terlalu banyak, seperti terlalu aktif dalam berorganisasi di masyarakat, kegiatan sosial, kegiatan keagamaan dan lain-lain.

b) Mass Media

Mass Media juga dapat mempengaruhi belajar seperti bioskop, radio, TV, Surat Kabar dll. Mass media yang jelek juga

berpengaruh negatif. Dalam hal ini harus ada kontrol, pengawasan dan bimbingan terutama dari orang tua.

c) Teman bergaul

Teman bergaul yang baik berpengaruh positif terhadap siswa, demikian juga sebaliknya.<sup>50</sup>

**2. Dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, seorang guru dapat menggunakan cara sebagai berikut:**

- a. Membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan bacaan yang benar.
- b. Meminta anak, secara bergantian dengan yang lain, untuk membaca ayat-ayat alqur'an dengan hati-hati dan tepat, sehingga dapat mengungkapkan kalimat-kalimat al-qur'an dengan benar.<sup>51</sup>
- c. Mengulang-ulang bacaan ayat-ayat al-qur'an lebih dari satu kali.
- d. Memperhatikan kemampuan anak dan kesiapannya untuk membaca.<sup>52</sup>
- e. Menjelaskan kepada anak tentang adanya macam-macam waqof (*tanda berhenti suatu bacaan*), cara-cara membacanya seperti mad, idhar, idghom, penjelasan huruf qolqolah, dan makharijul huruf (*tempat keluarnya huruf*).
- f. Menerapkan metode pembelajaran al-qur'an yang bervariasi.
- g. Menyuruh anak untuk menulis ulang ayat al-qur'an, sesuai dengan cara menulis Arab. Dikatakan bisa menulis Arab, apabila anak tersebut dapat membaca apa yang dituliskan.

---

<sup>50</sup>Mu'awanah, *Strategi*., 52.

<sup>51</sup>Asy-Syaikh Fuhaim Musthafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim* (Jakarta: Mustaqiim, 2004), 139.

<sup>52</sup>Ibid., 136.

h. Seorang anak menyadari bahwa membaca dan menulis Al-Qur'an adalah ibadah kepada Allah SWT, dimana ibadah tersebut memiliki landasan dasar, kedudukan, kewajiban dan kaidah-kaidahnya.<sup>53</sup>

*Beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh guru Al-Qur'an antara lain:*

- 1) Seorang guru hendaknya belaku ikhlas dalam menjalankan tugas yang mulia ini.
- 2) Memiliki sifat wara', serta tawadhu' pada saat menghadapi siswa.
- 3) Membersihkan diri dari keuntungan-keuntungan duniawi.
- 4) Mengetahui hukum-hukum bacaan Al-Qur'an/ilmu tajwid.
- 5) Memberikan dorongan kepada anak tentang keutamaan membaca Al-Qur'an untuk mempelajari dan memahaminya.
- 6) Menyayangi anak didik sebagaimana menyayangi anak-anaknya sendiri.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Ibid., 139.

<sup>54</sup>Musthafa, *Manhaj*, 137.